

RINGKASAN

ASUHAN GIZI KLINIK PADA PASIEN PENYAKIT DALAM DENGAN DIAGNOSA CKD, DIABETES MELLITUS, HIPERTENSI, ACSITES DI RSD K.R.M.T WONGSONEGORO KOTA SEMARANG

Oleh

Nadifa Dwi Ananda

NIM G42200733

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 4 Oktoberber 2023 – 27 November 2023 pada pasien dengan penyakit dalam di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Tujuan pelaksanaan Magang ini mahasiswa mampu memahami Manajemen Asuhan Gizi Klinik, mampu menilai status gizi pasien dan mengidentifikasi individu dengan kebutuhan gizi tertentu, mampu merencanakan pelayanan gizi pasien, mampu menyusun menu sesuai dengan kondisi penyakit dan dietnya, mampu menilai kandungan gizi dietsesuai dengan kondisi pasien, mampu merencanakan perubahan pemberian makan pasien, mampu memantau pelaksanaan pemberian diet, dapat memberikan pendidikan, latihan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/pencegahan penyakit untuk pasien dengan kondisi medis umum, mampu melakukan dokumentasi pada semua tahap, mampu mempresentasikan laporan hasil analisis kegiatan manajemen asuhan gizi klinik.

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penyakit yang sudah familiar di kalangan masyarakat Indonesia. Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penyakit kronik yang progresif merusak ginjal sehingga mengganggu keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh yang berdampak pada semua sistem tubuh. CKD saat ini menjadi salah satu penyakit yang banyak terjadi dan menjadi perhatian dunia termasuk Indonesia. Jumlah penderita penyakit ini banyak dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Bayhakki & Hasneli, 2017). Penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) didefinisikan sebagai penurunan fungsi ginjal yang ditandai dengan laju filtrasi glomerulus (LFG) $< 60 \text{ ml/min/1,73 m}^2$ yang terjadi

selama lebih dari 3 bulan atau adanya penanda kerusakan ginjal yang dapat dilihat melalui albuminuria, adanya abnormalitas sedimen urin, ketidaknormalan elektrolit, terdeteksinya abnormalitas ginjal secara histologi maupun pencitraan (imaging), serta adanya riwayat transplantasi ginjal (Mahesvara, 2020). Beberapa penelitian dalam sub Sahara Afrika telah meneliti prevalensi CKD pada orang berisiko tinggi, termasuk orang-orang dengan diabetes dan hipertensi.

Berdasarkan hasil skrining menggunakan formulir ibu hamil di dapatkan skor 3 artinya pasien berisiko malnutrisi dan dilakukan pengkajian gizi lebih lanjut. Serta pasien dengan diagnosis khusus yaitu diabetes melitus dan ginjal. Hasil assesment pasien, status gizi pasien normal, kadar hemoglobin rendah yaitu 5,8 g/dL, GDS, kreatinin, ureum, dan glukosa (POCT pasien tinggi. nilai tekanan darah pasien tinggi, fisik pasien mengalami, perut terasa besar, pusing, lemas, mulut terasa pahit. Diagnosis gizi pasien yaitu NI-2.1 Asupan oral inadkuat berkaitan dengan penurunan nafsu makan ditandai dengan asupan energi (34,06%), protein (23,1%), lemak (38,46%), karbohidrat (34,95%) dan NI-5.4 Penurunan kebutuhan zat gizi spesifik cairan Berkaitan dengan kondisi ascites ditandai dengan bagian perut membesar. Intervensi yang diberikan kepada Ny. S menggunakan diet Rendah Garam, DM, R. Protein 1.680 kkal dengan tekstur lunak dan diberikan 3 kali makanan utama 2 kali selingan. Hasil monitoring evaluasi yaitu terdapat perubahan perilaku terkait pola makan dan asupan makan pasien dibanding pada saat assesment, di hari pertama asupan pasien dibawah kebutuhan, kemudian mengalami penurunan di hari kedua karena pasien dipuaskan karena melakukan USG, di hari ketiga mengalami kenaikan asupan karena kondisi pasien membaik keluhan fisik pasien mulai menurun yaitu mengalami mual dan nyeri perut namun saat hari ketiga mual dan nyeri perut pasien mulai hilang.